

**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA SMPN 4 PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Dinarty Ajeng Khaerisma
NIM : 1917407073
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris
Program studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto**" ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini sudah dikutip dan diberi tanda citasi serta telah ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan pernyataan ini tidaklah benar, maka saya akan bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan juga gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Dinarty Ajeng Khaerisma

NIM. 1917407073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP
NEGERI 4 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Dinarty Ajeng Khaerisma (NIM. 1917407073) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Novi Mavasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tadris



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Dinarty Ajeng Khaerisma
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tadris

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dinarty Ajeng Khaerisma
NIM : 1917407073
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan
Judul : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si
NIP. 19801115 200501 2 004

PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 4 PURWOKERTO

Dinarty Ajeng Khaerisma
NIM. 1917407073

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto dengan total ada 288 siswa yang terbagi dalam delapan kelas. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, berdasarkan rumus *Slovin* diperoleh sampel sebanyak 167 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket keterampilan dasar mengajar guru dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang sudah lolos uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Adapun uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji keberartian regresi. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto dengan pengaruh sebesar 19,9%, sedangkan 80,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu faktor internal, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor eksternal, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

**THE INFLUENCE OF TEACHERS' BASIC TEACHING SKILLS ON THE
ABILITY TO UNDERSTAND MATHEMATICAL CONCEPTS OF
STUDENTS OF SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

Dinary Ajeng Khaerisma
NIM. 1917407073

Abstract: This research aims to describe the influence of teachers' basic teaching skills on the ability to understand mathematical concepts of students at SMP Negeri 4 Purwokerto. This type of research is quantitative research using survey methods. The population in this study were class VII students at SMP Negeri 4 Purwokerto with a total of 288 students divided into eight classes. The research sample used a simple random sampling technique, based on the Slovin formula, a sample of 167 students was obtained. The research instruments used were a questionnaire on basic teacher teaching skills and a test of the ability to understand mathematical concepts which had passed the validity and reliability tests. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The prerequisite tests used are the normality test, linearity test, and regression significance test. The results obtained from this research show that there is an influence of teachers' basic teaching skills on the ability to understand mathematical concepts of students at SMP Negeri 4 Purwokerto with an influence of 19.9%, while 80.1% is influenced by other factors, namely internal factors, such as maturity or growth, exercise intelligence, motivation and personal factors. External factors, such as family or household conditions, tools used in learning, environment and opportunities available and social motivation.

Keywords: Basic Teaching Skills, Ability to Understand Mathematical Concepts

MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُنْ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَّكِسَلُ

*Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan, (karena) penyesalan itu
bagi orang yang bermalas-malasan*

(Maziya Ats Tsaqofi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Yang tercinta, kedua orang tua penulis, Bapak Kholidin dan Ibu Sumarti yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan, semangat, pengorbanan kepada penulis

Kedua adik tersayang, Diffa Aulia Dwi Rahayu dan Ghina Almahyra Azzahrani yang selalu menghibur penulis ketika sedang mengerjakan skripsi

Seluruh keluarga besar yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis

Dosen pembimbing penulis, Ibu Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si yang selalu memberikan bimbingan dan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, pengikut. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafa’at kelak di yaumul kiyamah. Aamiin.

Skripsi ini disusun penulis sebagai syarat dalam memperoleh gelar Srata Satu (S-1) Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kendala, namun dengan arahan, bimbingan, bantuan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta ridha dari Allah SWT, kendala tersebut dapat teratasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing penulis
6. Fitria Zana Kumala, M.Si., M.Sc., selaku Koordinator Jurusan Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Segenap dosen dan staff karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu peneliti dalam proses administrasi dan penyusunan skripsi
8. Bapak Ratmoko, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah mengizinkan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini
9. Ibu Lusi Anita Istiani, Ibu Lutfi Diastika, dan Bapak Taufik Hidayat, selaku Guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah mengizinkan dan membimbing selama penelitian
10. Semua dewan guru, karyawan, dan siswa siswi kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kedua orang tua penulis Bapak Kholidin dan Ibu Sumarti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Adik-adik tersayang penulis, Diffa Aulia Dwi Rahayu dan Ghina Almhyra Azzahrani yang selalu menghibur penulis
13. Teman dekat penulis, Khusnu Najah, Shofa Alfika, Ari Rahayu Kusumawardhani, Narjuti Waunah, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Teman seperjuangan penulis, Evaliya Isn Alhidayah, Widya Irma Yanti, Maya Mardiyah Solichah, Septina Rahma Marsilia, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, bantuan, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini
15. Semua teman-teman Tadris Matematika Angkatan 2019 yang senantiasa bersama dalam menyelesaikan studi ini
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan skripsi maupun proses studi ini
17. Untuk diri sendiri yang selalu semangat dan pantang menyerah mengerjakan skripsi ini hingga selesai

Tidak banyak kata yang dapat penulis sampaikan untuk membalas kebaikan kepada semua pihak melainkan hanya doa dan semoga Allah ridhai setiap aktivitas yang kita lakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 15 Desember 2023



Dinary Ajeng Khaerisma
NIM. 1917407073



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	10
2. Keterampilan Dasar Mengajar	14
B. Penelitian Terkait	29
C. Kerangka Berpikir	31
D. Rumusan Hipotesis	35

BAB III: METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Variabel dan Indikator Penelitian	36
1. Variabel Bebas	36
2. Variabel Terikat	39
C. Konteks Penelitian	39
1. Tempat dan Waktu Penelitian	39
2. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Metode Pengumpulan Data	42
1. Angket	43
2. Tes	46
E. Metode Analisis Data	47
1. Instrumen Penelitian	47
2. Uji Prasyarat Analisis	54
3. Uji Hipotesis	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Penyajian Data	58
1. Deskripsi Keterampilan Dasar Mengajar	58
2. Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	60
B. Analisis Data	62
1. Uji Prasyarat Analisis	62
2. Uji Hipotesis Penelitian	64
C. Pembahasan	67
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	LV

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Populasi Kelas VII SMPN 4 Purwokerto	40
Tabel 2. Jumlah Sampel Tiap Kelas	42
Tabel 3. Pedoman Penskoran Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru ...	43
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	44
Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	46
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	49
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	51
Tabel 8. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	53
Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	53
Tabel 11. Statistik Deskriptif Keterampilan Dasar Mengajar	58
Tabel 12. Rincian Perhitungan Kategori Keterampilan Dasar Mengajar	59
Tabel 13. Frekuensi dan Presentase Keterampilan Dasar Mengajar	59
Tabel 14. Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ..	60
Tabel 15. Rincian Perhitungan Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	61
Tabel 16. Frekuensi dan Presentase Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	61
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	62
Tabel 18. Hasil Uji Linearitas Keterampilan Dasar Mengajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	63
Tabel 19. Hasil Keberartian Regresi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	64

Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Keterampilan Dasar
Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep
Matematis 65

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi R Keterampilan Dasar Mengajar
Guru dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis 66



DAFTAR BAGAN

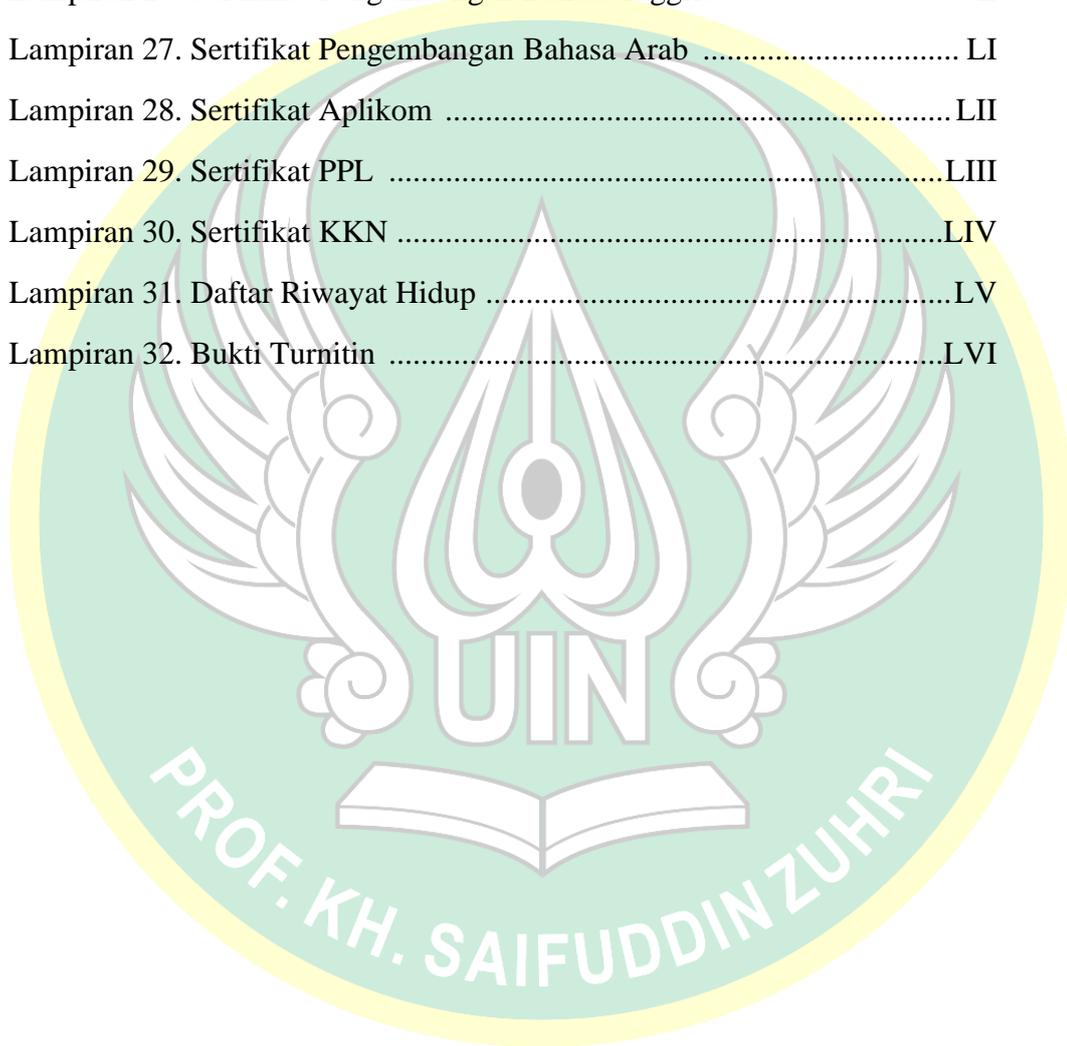
Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian	34
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Observasi Pendahuluan	II
Lampiran 2. Penyajian Data	V
Lampiran 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	VII
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	VIII
Lampiran 5. Instrumen Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	X
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru	XIII
Lampiran 7. Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .	XV
Lampiran 8. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	XVII
Lampiran 9. Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	XX
Lampiran 10. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	XXII
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	XXV
Lampiran 12. Tabel Distribusi Nilai r	XXVI
Lampiran 13. Data Hasil Respon Siswa	XXVII
Lampiran 14. Dokumentasi Bukti Penyebaran Instrumen Penelitian ...	XXXI
Lampiran 15. Bukti Respon Siswa (Angket)	XXXII
Lampiran 16. Bukti Respon Siswa (Tes)	XXXVIII
Lampiran 17. Lembar Validitas Instrumen	XLI
Lampiran 18. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal	XLII
Lampiran 19. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	XLIII
Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	XLIV

Lampiran 21. Surat Permohonan Ijin Riset Individual	XLV
Lampiran 22. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual	XLVI
Lampiran 23. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XLVII
Lampiran 24. Blangko Bimbingan Skripsi	XLVIII
Lampiran 25. Sertifikat BTA/PPI	XLIX
Lampiran 26. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	L
Lampiran 27. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	LI
Lampiran 28. Sertifikat Aplikom	LII
Lampiran 29. Sertifikat PPL	LIII
Lampiran 30. Sertifikat KKN	LIV
Lampiran 31. Daftar Riwayat Hidup	LV
Lampiran 32. Bukti Turnitin	LVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupannya karena Pendidikan mempunyai tugas yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. ¹

Tujuan Pendidikan menurut pasal 3 UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ² Untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional tersebut maka diperlukan adanya suatu pembelajaran diberbagai bidang studi pada setiap sekolah yang ada di Indonesia. salah satu bidang studi yang perlu dipelajari dan ada manfaatnya dikehidupan sehari-hari adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas kehidupan kita bersinggungan dengan matematika, sehingga perlu adanya penguasaan yang tepat terhadap bidang studi ini. Menurut Josh dan Rising, matematika adalah

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm 2

² Muh. Wasith Achadi. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Al Ghazali. Vol 1. No 2. Hlm 154

pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang kebenarannya didefinisikan atau tidak didefinisikan.³ Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang Pendidikan yakni mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika yaitu agar siswa memahami konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah; menalar pola sifat dari matematika; memecahkan masalah matematika; mengkomunikasikan argument atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.⁴ Dari penjelasan tentang tujuan pembelajaran matematika, siswa harus menguasai beberapa kemampuan, salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep matematis.

Mempelajari matematika siswa harus bisa memahami konsep matematika terlebih dahulu, karena pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan pemahaman siswa dalam menerjemahkan dan menafsirkan matematika berdasarkan pengetahuan siswa. Pemahaman konsep matematika dapat menyelesaikan soal-soal dan juga mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Siswa bukan hanya menghafal, tetapi agar bisa memahami dan lebih mengerti konsep materi yang disampaikan. Pemahaman konsep pada pembelajaran matematika sangat penting, karena kemampuan pemahaman konsep matematika dapat memudahkan siswa dalam memahami materi matematika. Jika siswa tidak mempunyai pemahaman konsep matematika, ada kemungkinan siswa tidak dapat bernalar, mengkoneksikan, memecahkan masalah, dan juga

³ Nur Rahmah. 2013. *Hakikat Pendidikan Matematika*. Jurnal Al-Khwarizmi. Vol 2. hlm 3

⁴ Nur Hudan dan Endang Listiyani. 2022. *Pengaruh Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Siswa SMA*. Jurnal Pedagogi Matematika. Vol 8. No 1. Hlm 66

mengkomunikasikannya.⁵ Dengan demikian, pemahaman konsep matematika menjadi salah satu prasyarat untuk memahami konsep matematika yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong bervariasi, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Terlihat bahwa siswa yang mendapatkan skor tinggi ada 12 siswa, sedang ada 16 siswa, dan rendah ada 12 siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal. Ada siswa yang bisa menyelesaikan soal dengan baik dan benar, ada juga yang menyelesaikan soal dengan jawaban seadanya. Sebagian dari mereka sudah bisa konsep dasar menghitung, sehingga mudah untuk menjawabnya. Namun ada juga yang belum bisa perkalian dan pembagian sehingga mereka mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal.

Tes tersebut berupa tes uraian materi bilangan bulat untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis mereka. Berdasarkan hasil tes yang peneliti berikan, peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah bisa menyatakan kembali apa yang dimaksud bilangan bulat. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memberikan contoh dan bukan contoh yang termasuk bilangan bulat. Kebanyakan dari mereka sudah bisa menggambar garis bilangan dengan tepat. Menyajikan konsep dari berbagai representasi matematika dari soal cerita mereka masih kesulitan, mengklasifikasikan mana yang termasuk bilangan bulat sudah bisa, dan menghitung operasi penjumlahan bilangan bulat juga kebanyakan masih salah. Sehingga peneliti mengkaji bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong bervariasi dilihat dari skor hasil tes uraian.

⁵ A. Ani, dkk. 2017. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol 2. No 1. hlm 972

Menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa salah satunya adalah faktor guru dan cara mengajarnya.⁶ Jika guru dalam mengajar tidak mengaplikasikan indikator-indikator keterampilan mengajar dengan baik, tentu akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran menjadi bosan, monoton dan siswa menjadi tidak paham akan materi yang disampaikan. Agar proses pembelajaran efektif dan menyenangkan, guru dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan mengajar yang baik. guru yang professional adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik.

Keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar disekolah baik secara efektif, efisien, dan professional agar dapat mewujudkan perubahan yang diinginkan oleh peserta didik.⁷ Mengajar tidak hanya sekedar memberi informasi kepada siswa, tetapi menyangkut aspek Pendidikan karakter, emosional, pembinaan sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai.⁸ Menurut Hamid Darmadi, keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut : keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁹ Keterampilan dasar mengajar berperan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, professional, dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa agar termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan merupakan stimulus efektif yang

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm 102

⁷ Stanislaus W Lumban Batu, dkk. 2022, *Pengaruh Keterampilan mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran). Vol 6. No 5. hlm 1318

⁸ Fitri Siti Sundari dan Yuli Mulyati. 2017, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan: Pedagonal. Vol 1. No 1. hlm 26

⁹ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

mendorong kemampuan berpikir siswa.¹⁰ Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, mengungkap bahwa keterampilan dasar mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Penelitian tersebut dilakukan oleh Syarif Hidayat pada tahun 2016.¹¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mita Anjarsari pada tahun 2021.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tidak serta merta muncul dari diri siswa. Perlu adanya bantuan dari seorang guru untuk dapat memunculkan pemahaman konsep matematis siswa. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah guru dan cara mengajarnya. Guru harus mampu menyampaikan konsep matematika secara baik dan menarik. Guru juga harus mampu membangun pemahaman konsep kepada siswa, sehingga siswa mampu membangun, merefleksikan, mengartikulasi pengetahuan siswa, sehingga siswa memiliki rasa kepemilikan terhadap pengetahuan.¹³ Namun, kebanyakan guru ketika mengajar hanya memberikan materi saja tanpa menjelaskan konsepnya, sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan permasalahan tanpa mengerti konsep penyelesaiannya. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep siswa adalah siswa keliru menggunakan rumus yang digunakan dalam penyelesaian masalah.¹⁴ Lebih lanjut siswa hanya menghafal rumus,

¹⁰ Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*. PROSIDING: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0”, (Universitas Muhammadiyah Jakarta) hlm 12

¹¹ Syarif Hidayat. Skripsi. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Bungoro Kab.Pangkep* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016)

¹² Mita Anjarsari. Skripsi. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SDN Soko III* (Lamongan : Universitas Islam Lamongan, 2021)

¹³ Radiusman, 2020. *Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika. Vol 6. No 1. hlm 2

¹⁴ Nesti Surya Astuti Zebua, dkk. *Analisis Kemampuan Guru dalam Menanamkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal on Education. Vol 5. No 3. hlm 6048

bukan memahami bagaimana rumus itu terjadi, sehingga apa yang dipelajarinya mudah terlupakan.¹⁵ Hal ini akan berakibat ketika siswa menyelesaikan persoalan matematika, mereka akan merasa kesulitan apabila tidak memiliki pemahaman konsep yang tepat.¹⁶

Sebagai seorang guru penting memiliki keterampilan mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Keterampilan mengajar guru yang baik mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan pemahaman konsep matematis mereka, menciptakan pembelajaran matematika yang efektif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, penting melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 4 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman dari pembaca mengenai judul penelitian, oleh karena itu penulis ingin mendefinisikan beberapa batasan pengertian mengenai judul penelitian.

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*Generic Teaching Skill*) merupakan keterampilan yang bersifat generic atau yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan mata pelajaran yang diajarkan.¹⁷ Keterampilan dasar mengajar menurut Kusnadi adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.¹⁸

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Radiusman *op.cit.* hlm 3

¹⁷ Fitri Siti Sundari, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor: Programm Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020) hlm 5

¹⁸ Lisa Wahyuni. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 11. hlm 2

Macam-macam keterampilan dasar mengajar menurut Hamid Darmadi ada delapan, yaitu sebagai berikut: keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁹

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Astuti dkk (2018: 201) mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa untuk menemukan, mengemukakan, mengartikan, menjelaskan kembali dalam arti lain, sampai kepada menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi matematis yang terangkum dalam mengemukakan gagasan, mengolah proses pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep.²⁰ Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 diantaranya sebagai berikut:²¹

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

¹⁹ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

²⁰ Budi Febriyanto, dkk. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol 4. No 2. hlm 33

²¹ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Soemarmo. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hlm 7

- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu “Apakah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMPN 4 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dalam rangka mengembangkan Pendidikan, tentang pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Diharapkan pula dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan menjadi motivasi untuk siswa agar terus belajar sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan meningkat.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan belajar guru untuk meningkatkan keterampilan dasar

mengajar guru khususnya guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan dalam dua bagian yaitu sebagai berikut: Pada bagian pertama, dalam skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran yang diperlukan. Pada bagian dua, skripsi ini mencakup lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II kajian teori, yang berisi tentang kerangka teori, penelitian terkait, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis. Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Bab V penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar. Seseorang dikatakan paham akan sesuatu apabila ia mengerti benar dan mampu menjelaskan kembali suatu hal yang ia pahami. Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat untuk kemudian mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai atas apa yang telah diketahuinya dan dapat mengkomunikasikan kepada orang lain.²²

Konsep adalah ide abstrak yang membuat kita mampu mengklasifikasikan objek ke dalam contoh dan bukan contoh (Noer, 2018). Bahri (Munawaroh, 2019: 7) mengatakan konsep adalah kesatuan dari sebuah arti yang dapat mewakili objek dengan ciri yang sama. Menurut Wardani (Fadlilah, 2014: 23) konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang memungkinkan siswa untuk mengelompokkan suatu objek atau kejadian. Sehingga konsep adalah bagian dari materi pembelajaran yang memiliki makna penting untuk dipelajari bagi perkembangan intelektual siswa.

Suherman (Febriyanto, 2018: 34) mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai sejumlah materi dimana peserta didik mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dalam bentuk lain tidak hanya sekedar mengingat tanpa dapat memaknainya. Maksud dari peserta

²² Budi Febriyanto, dkk. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala. Vol 4. No 2. hlm 34

didik dapat menjelaskan kembali suatu konsep disini adalah peserta didik dapat menjelaskannya dengan bahasa sendiri sehingga dapat menerapkannya pada persoalan yang diperolehnya, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Rahayu (2018: 81).

Sudarman dan Linuhung (2017: 33) mengatakan kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan untuk memahami suatu konsep, operasi, dan relasi matematis. Menurut Astuti dkk (2018: 201) mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa untuk menemukan, mengemukakan, mengartikan, menjelaskan kembali dalam arti lain, sampai kepada menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mampu mengklasifikasikan, menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasa yang mudah untuk dipahami, menghubungkan antar konsep matematika, serta mampu menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam permasalahan nyata.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, menurut Ngalim Purwanto menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika yaitu:²³

- 1) Faktor internal atau faktor yang terdapat dalam diri individu, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm 102

- 2) Faktor eksternal atau faktor yang terdapat diluar individu, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor diatas, pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh psikologi siswa. Siswa yang tidak ingin berusaha untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, hanya mengharapkan penyelesaian dari guru, hal tersebut memperlihatkan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi matematika. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa salah satunya adalah guru dan cara mengajarnya. Sehingga keterampilan dasar mengajar guru menjadi faktor penting untuk pemahaman konsep matematis siswa.

c. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu indikator kemampuan pemahaman konsep matematis menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 diantaranya sebagai berikut.²⁴

1) Menyatakan ulang sebuah konsep

Menyatakan ulang sebuah konsep adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali baik secara lisan maupun tulisan mengenai materi yang telah dikomunikasikan kepadanya baik secara lisan maupun tulisan.²⁵

- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)

²⁴ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Soemarmo. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama , 2017) hlm 7

²⁵ Nur Fauziah Siregar. 2021. *Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 5. No 2. hlm 1920

Adalah kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut sifat-sifat yang terdapat dalam materi.²⁶

3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep

Memberikan contoh dan non contoh dari konsep adalah kemampuan siswa untuk dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi.²⁷

4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah kemampuan siswa memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis. Penyajian dapat berupa tabel, grafik, diagram, sketsa, gambar, model matematika, atau cara lainnya.²⁸

5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep

Adalah kemampuan siswa mengkaji mana syarat perlu dan mana syarat cukup yang terkait dalam suatu konsep materi.²⁹

6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu

Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur.³⁰

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

²⁸ Fitriani dan Huri Suhendri. 2017. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika. hlm 152

²⁹ *Ibid*

³⁰ Dafril A, *Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Pemahaman Matematika Siswa*, (Palembang: Prosiding PGRI, 2011) hlm 795

7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Adalah kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.³¹

2. Keterampilan Dasar Mengajar

a. Pengertian

Keterampilan merupakan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan, bimbingan dan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah (1995: 118) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan lain sebagainya. Menurut Rebel dalam Muhibbin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sesuai dengan keadaan untuk memperoleh hasil tertentu.³² Dengan demikian keterampilan adalah kemampuan seseorang yang bersifat motorik melalui berbagai latihan yang telah dilakukan, dan disusun dengan rapih sehingga akan mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Sedangkan mengajar menurut Moh. Usman Uzer adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar atau suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungan dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.³³ Mengajar sebenarnya bukan hanya proses menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa saja, melainkan guru juga sosok yang dapat membuat perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

³¹ *Ibid*

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru cet 12*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2006) hlm 119

³³ User M.Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya 2008) hlm 6

³⁴ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Roesdakarya, 2010) hlm 3

Menurut Kusnadi, keterampilan mengajar adalah kecakapan/kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pengajaran kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Keterampilan mengajar pada dasarnya adalah bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara terencana dan profesional.³⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru guna mencapai hasil belajar pada setiap materi yang disampaikan.

b. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Menurut Hamid Darmadi, keterampilan dasar mengajar guru mencakup:³⁷

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Keterampilan ini juga tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran, tetapi juga dilakukan di dalam inti pembelajaran.³⁸ Beberapa indikator keterampilan membuka pelajaran antara lain:³⁹

³⁵ Lisa Wahyuni. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 11. hlm 2

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 70

³⁷ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

³⁸ Ni Nyoman Padmadewi, dkk. *Pengantar Micro Teaching*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017) hlm 99

³⁹ Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019) hlm 105

a) Menarik Perhatian Peserta Didik

Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan cara:

- (1) Gaya mengajar guru, misalnya dengan memvariasikan suara, posisi guru, gerak tubuh dan penampilan lain yang sesuai dengan tuntutan sebagai pendidik.
- (2) Menggunakan media pembelajaran, dapat berupa media gambar, media suara, media video rekaman dan lain sebagainya untuk menarik perhatian siswa.
- (3) Memvariasikan pola interaksi, contohnya dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, namun yang menjawab siswa lain terlebih dahulu kemudian disempurnakan oleh guru.

b) Memotivasi Peserta Didik

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- (1) Memberikan kehangatan dan keantusiasan: Sikap bersahabat, ramah, antusias, hangat, dan mendidik yang ditunjukkan guru terhadap siswa, akan mendorong semangat (motivasi) belajar siswa.
- (2) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa: Untuk membangkitkan motivasi siswa, hendaknya guru banyak memberikan stimulus (rangsangan) pembelajaran yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa.
- (3) Mengemukakan gagasan-gagasan terbaik: Selama untuk kepentingan pembelajaran guru harus kreatif memunculkan permasalahan yang dikemas dalam suatu ide atau topik yang mengandung unsur “pro dan kontra” sehingga menggugah semangat belajar siswa.
- (4) Memperhatikan minat dan bakat siswa: Dengan memperhatikan hal tersebut, guru mampu mencari topik

pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga siswa akan tertarik dengan pelajaran yang sedang dibahas.

c) Memberi Acuan

Acuan dalam pembelajaran adalah gambaran singkat yang menginformasikan ruang lingkup materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam membuka pelajaran, memberikan acuan sangat penting karena siswa sejak awal sudah memiliki gambaran singkat mengenai apa yang akan dipelajari dan aktivitas apa yang harus dilakukan untuk mempelajarinya. Memberikan acuan dapat dilakukan dengan:

- (1) Mengemukakan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa
- (2) Menginformasikan tahap-tahap kegiatan yang harus dilalui siswa
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari
- (4) Mengingatnkan siswa terhadap pokok-pokok atau substansi materi yang akan dipelajari

d) Membuat Kaitan Atau Hubungan (Apersepsi).

Guru harus mampu membuat kaitan hal-hal yang sudah dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selain itu dapat juga dilakukan dengan:

- (1) Membuat keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari
- (2) Membandingkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama
- (3) Menjelaskan materi dari pengertian baru kemudian ke contoh

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Beberapa indikator menutup pelajaran adalah:⁴⁰

a) Meninjau Kembali Penguasaan Inti Pelajaran Atau Membuat Ringkasan

Guru dapat meminta peserta didik membuat rangkuman baik lisan maupun tertulis. Rangkuman dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok, dapat dilakukan oleh guru, guru bersama peserta didik, atau guru menyuruh peserta didik kemudian disempurnakan oleh guru.

b) Mengadakan Evaluasi

Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui apakah peserta didik memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru yaitu: mendemonstrasikan keterampilan yang baru dipelajari, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat peserta didik, dan soal-soal tertulis maupun lisan.

2) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dijelaskan. Keterampilan bertanya bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu pembahasan, menarik perhatian siswa, memahami permasalahan yang menghambat belajar siswa,

⁴⁰ Fitri Siti Sundari, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan) hlm 30

mengembangkan keaktifan siswa, mendorong siswa berargumen, mengadakan evaluasi, mengukur hasil belajar siswa dan tercapainya keberhasilan pembelajaran.⁴¹ Beberapa indikator keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:⁴²

a) Penggunaan Pertanyaan Secara Jelas Dan Singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan dengan jelas dan singkat menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa.

b) Pemberian Acuan

Sebelum guru memberikan pertanyaan, guru memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

c) Pemindahan Giliran

Pemindahan giliran menjawab dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama

d) Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Guru berusaha agar semua siswa mendapatkan giliran secara merata.

e) Pemberian Waktu Berpikir

Setelah guru memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan waktu beberapa detik bagi siswa untuk berpikir. Teknik memberikan waktu berpikir sangat diperlukan siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban.

⁴¹ Endang Susanti, dkk. *Panduan Micro Teaching Untuk Dosen, Mahasiswa dan Crew*, (Unesa University Press, 2013) hlm 17

⁴² Shoffan Shofa, *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*, (Surabaya:Mavendra Press, 2016) hlm 56

f) Pemberian Tuntunan

Jika siswa dalam menjawab pertanyaan masih belum benar, guru hendaknya memberikan tuntunana kepada siswa agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

3) Keterampilan Memberi Penguatan

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.⁴³ Penggunaan penguatan memiliki tujuan yaitu meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi siswa, memudahkan siswa untuk belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif, serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.⁴⁴ Beberapa indikator keterampilan memberikan penguatan yaitu:⁴⁵

a) Penguatan Verbal

Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan guru terhadap perilaku atau respon belajar siswa yang disampaikan melalui bentuk kata-kata/lisan atau kalimat ucapan (verbal).

b) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal yaitu respon terhadap perilaku belajar siswa yang dilakukan dengan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu sebagai tanda penghargaan bahwa hasil pekerjaan dan jawaban yang disampaikan siswa itu benar. Jenis-jenis

⁴³ Sulastrri dan Moh. Danang Bahtiar, *Modul Kemampuan Dasar Mengajar (KDM)*. Universitas Negeri Malang, hlm 48

⁴⁴ Muzakkir. *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012) hlm 156

⁴⁵ Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019) hlm 115

penguatan nonverbal yaitu: mimik dan gerakan badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, pemberian simbol atau benda, dan penguatan tak penuh.

4) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam konteks menjaga agar suasana pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, penuh gairah serta berpartisipasi secara aktif.⁴⁶ Keterampilan guru dalam membuat variasi mendukung ketertarikan dan keterlibatan siswa dan akhirnya menuju pada peningkatan pembelajaran.⁴⁷ Beberapa indikator keterampilan mengadakan variasi yaitu:⁴⁸

a) Variasi Dalam Gaya Mengajar

- (1) Penggunaan variasi suara: Guru harus mampu mengatur suara kapan harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Guru juga harus bisa mengatur irama sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan.
- (2) Pemusatan perhatian: Pemusatan perhatian dapat dilakukan secara verbal maupun isyarat. Contohnya dengan mengatakan “perhatikan ini baik-baik” dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengembalikan fokus peserta didik.
- (3) Kesenyapan: Teknik ini digunakan untuk menarik perhatian siswa. Guru melakukan hal ini ketika siswa dalam keadaan ribut, kemudian guru menatap satu per satu, diharapkan mereka akan diam.

⁴⁶ Shoffan Shofa, *Keterampilan Dasar Mengajar, (Microteaching)...*, hlm 40

⁴⁷ Cruickshank, Jenkins, dan Metcalf, *Perilaku Mengajar*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) hlm 129

⁴⁸ Shoffan Shofa, *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)...*, hlm 41

(4) Mengadakan kontak pandang: Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak mata yang terjaga terus menerus dapat menumbuhkan kepercayaan dari diri siswa dan tanda bahwa kita memperhatikan siswa.

(5) Gerakan tubuh dan ekspresi wajah: Variasi dalam ekspresi wajah, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.

(6) Perpindahan posisi guru: Pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak boleh hanya berdiri pada satu tempat melainkan harus berpindah-pindah. Hal ini dilakukan untuk menilai kinerja para peserta didik dalam pembelajaran.

b) Variasi Dalam Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran

(1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*): Yang termasuk kategori ini ialah media pembelajaran yang dapat menstimulus siswa secara pandangan seperti grafik, bagan, poster, diorama, specimen, gambar, dan slide.

(2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*): Media ini berfokus pada pendengaran seperti rekaman suara, radio, suara guru maupun musik.

(3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakan (*motoric*): Yang termasuk dalam media ini adalah patung, topeng, boneka, dan lain sebagainya.

(4) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, didengar, dan diraba (*audiovisual aids*): Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, *slide projector*, dan lain sebagainya.

c) Variasi Dalam Melakukan Pola Interaksi

- (1) Pola guru-siswa, yaitu komunikasi sebagai aksi (satu arah).
- (2) Pola guru-siswa-guru, yaitu ada umpan balik bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (interaksi dua arah).
- (3) Pola guru-siswa-siswa, yaitu ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.
- (4) Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, yaitu interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa
- (5) Pola melingkar, yaitu setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

5) Keterampilan Menjelaskan

Menurut Udin S. Winataputra mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, misalkan antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui.⁴⁹ Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik.⁵⁰ Penjelasan yang disampaikan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga lebih fokus pada materi yang diajarkan. Beberapa indikator keterampilan menjelaskan yaitu:⁵¹

⁴⁹ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001) hlm 60

⁵⁰ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) hlm 247

⁵¹ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Tangerang: Unpam Press, 2019) hlm 58

a) Merencanakan

- (1) Isi pesan (materi): Dapat direncanakan dengan cara membuat analisis masalah secara keseluruhan; mengenali lebih detail jenis hubungan yang ada antara unsur yang dibicarakan dengan tujuan pembelajaran; memahami penerapan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan masalah yang ada.
- (2) Penerima pesan (peserta didik): Penjelasan yang disampaikan sangat tergantung pada kesiapan anak yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang serta lingkungan belajar.⁵²

b) Menyajikan Penjelasan

Menyajikan penjelasan dapat diingkatkan dengan memperhatikan hal-hal berikut:⁵³

- (1) Kejelasan: Guru harus mampu menyampaikan materi secara jelas sehingga tidak ada kebingungan yang dirasakan siswa saat menerima penjelasan dari guru. Saat menyampaikan materi, guru sebaiknya menyusun tata bahasa serta pemilihan kata yang baik, tidak boleh mengucapkan kalimat yang membuat keraguan oleh peserta didik.
- (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi: Penggunaan contoh dan ilustrasi bertujuan untuk mempermudah penyampaian suatu materi. Guru dapat mengaitkan materi dengan contoh di kehidupan sehari-hari siswa.
- (3) Pemberian penekanan: Saat menjelaskan materi guru harus memusatkan perhatian peserta didik salah satunya

⁵² Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching: Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 135

⁵³ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar...*, hlm 60

dengan memberikan penekanan pada hal-hal penting yang sedang dibahas. Guru dapat memberikan penekanan dalam bentuk suara ketika mengucapkan kata-kata penting.

(4) Umpan balik: Setelah guru menjelaskan, sebaiknya melakukan tanya jawab agar siswa yang masih merasa bingung dapat mengajukan pertanyaan.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok.⁵⁴ Beberapa indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah:⁵⁵

- a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi: Pada saat kegiatan diskusi, guru harus memusatkan perhatian siswa pada topik yang sedang dibahas. Apabila terjadi pembicaraan yang menyimpang dari topik permasalahan, maka pemimpin diskusi harus segera meluruskan serta mengingatkan peserta diskusi tentang topik dan sasaran diskusi.
- b) Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat: Selama diskusi berlangsung, sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas, hingga sukar ditangkap oleh anggota kelompok. Untuk menghindari hal tersebut, guru haruslah memperjelas penyampaian ide tersebut.
- c) Menganalisa pandangan/pendapat: Guru menganalisis setiap perbedaan pandangan siswa kemudian meminta siswa

⁵⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, (Bandung: Raja Wali Pers, 2013) hlm 89

⁵⁵ Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 85

mengklarifikasi alasan pemikirannya. Setelah itu secara bersama-sama membuat kesimpulan diskusi.

- d) Meningkatkan partisipasi siswa: Guru bertugas mendorong siswa agar berpikir dan mau menyampaikan pendapatnya diforum diskusi.
- e) Menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi: Guru harus memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk memberikan pendapatnya
- f) Menutup diskusi: Sebuah diskusi dikatakan efektif apabila seluruh peserta menyampaikan gagasannya dan kemudian menarik kesimpulan secara bersama-sama.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas menurut Mulyasa (2008: 91) adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁵⁶ Beberapa indikator keterampilan mengelola kelas yaitu:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- (1) Memusatkan perhatian siswa: Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan sikap serta mengatur tempat duduk, jika sudah siap maka dimulai pembelajaran.
- (2) Menunjukkan sikap tanggap: Guru dapat memberikan tanggapan berupa sikap positif pada perilaku yang muncul dari siswa tanpa maksud menyudutkan dan memberi rasa tertekan pada siswa.

⁵⁶ Eka Aryista Putra, dkk. *Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu)*. Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu. hlm 4

⁵⁷ Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm 79

- (3) Membagi perhatian: Perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu orang atau satu kelompok saja, melainkan harus terbagi dengan merata kepada setiap anak yang ada di kelas.
 - (4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas: Memaparkan petunjuk pelaksanaan tugas-tugas akan memudahkan siswa dalam mengerjakannya.
 - (5) Memberi teguran secara bijaksana: Ketika ada permasalahan di kelas, guru harus memberi teguran secara bijak dan tegas kepada siswa yang menyebabkan permasalahan sehingga siswa tersebut menjadi sadar akan kesalahannya.
 - (6) Memberi penguatan ketika diperlukan: Pemberian penguatan dilakukan ketika siswa yang berperilaku baik dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Pemberian penguatan berupa *reward*.
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal⁵⁸
- (1) Modifikasi tingkah laku: Jika siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru dengan segera mencari sebab-sebabnya dan mengingatkan agar tidak mengulangi lagi. Jika perlu guru memberikan hukuman yang bersifat edukatif agar siswa menyadari perilaku kurang baiknya.
 - (2) Pengelolaan kelompok: Untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara bersama-sama dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait

⁵⁸ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching...*, hlm 359

(3) Menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah (Diagnosis): Guru harus mampu menemukan permasalahan yang mungkin akan muncul dan secepatnya mengambil langkah penyelesaian sehingga terdapat solusi untuk masalah tersebut.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.⁵⁹ Beberapa indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan:⁶⁰

a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Adalah terjadinya hubungan yang sehat dan akrab antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan cara:

- (1) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan dan perilaku siswa
- (2) Mendengar dengan penuh rasa simpati gagasan yang dikemukakan siswa
- (3) Merespon secara positif pendapat siswa
- (4) Menunjukkan kesediaan untuk menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian

b) Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan kelompok kecil atau perseorangan berlangsung, guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.

Hal yang dapat dilakukan yaitu:

⁵⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2015) hlm 92

⁶⁰ Sulastris dan Moh. Danang Bahtiar, *Modul Kemampuan Dasar Mengajar (KDM)*. Universitas Negeri Malang, hlm 77

- (1) Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan
 - (2) Membentuk kelompok yang tepat
 - (3) Mengoordinasikan kegiatan
- c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Hal yang dapat dilakukan guru yaitu:

- (1) Memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju
 - (2) Mengembangkan sikap tanggap guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok
 - (3) Memberikan bantuan ketika kegiatan berlangsung
- d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Hal yang dapat dilakukan guru yaitu:

- (1) Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulus siswa untuk mencapai tujuan tersebut
- (2) Merencanakan kegiatan mengajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu, dan kondisi belajar
- (3) Bertindak dan berperan sebagai penasihat bagi siswa bila diperlukan.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayat dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Bungoro Kab.Pangkep” pada tahun 2016. Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan yaitu meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru. Adapun perbedaannya terletak pada salah satu variabel yang diteliti. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa dikelas XI SMAN 1 Bungoro Kab. Pangkep yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,784 dengan t_{tabel} 1,669 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.⁶¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anis Fajariyani dengan judul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal” pada tahun 2020. Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan yaitu meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru. Adapun perbedaannya terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu kedisiplinan belajar dan variabel yang diteliti yaitu hasil belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan dasar mengajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar kelas IV SD Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebesar 13,5%. Artinya, semakin baik keterampilan dasar mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.⁶²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mita Anjarsari dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SDN Soko III” pada tahun 2021. Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan yaitu meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru. Adapun perbedaannya terletak pada salah satu variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru $0,00 < 0,05$ dengan hasil belajar matematika kelas 4 dengan

⁶¹ Syarif Hidayat, Skripsi. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Bungoro Kab.Pangkep* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016)

⁶² Anis Fajariyani, Skripsi. *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)

hasil prestasi akademik siswa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya keterampilan mengajar dan hasil belajar mempunyai hubungan, maka H_0 ditolak.⁶³

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan salah satu aspek kognitif yang penting dimiliki oleh setiap siswa. Pemahaman konsep matematika yaitu kemampuan pemahaman siswa dalam menerjemahkan dan menafsirkan matematika berdasarkan pengetahuan siswa. Jika siswa tidak mempunyai pemahaman konsep matematika, ada kemungkinan siswa tidak dapat bernalar, mengkoneksikan, memecahkan masalah, dan juga mengkomunikasikannya. Dalam pembelajaran, ada siswa yang memperhatikan guru dengan baik dan paham dengan materi ada juga siswa yang kurang memperhatikan. Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Selain itu, beberapa siswa belum bisa konsep dasar menghitung sehingga ketika diberi soal masih kesulitan. Sehingga dalam proses belajar mengajar perlu keterampilan dari guru untuk dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa.

Guru adalah pihak yang memiliki peran dalam mencapai kelancaran kegiatan pembelajaran karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang terampil dalam mengajar akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian hasil belajar siswa. Keterampilan guru mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran menjadi faktor penting untuk pemahaman siswa. Apabila dalam mengajar guru sudah menerapkan keterampilan yang baik dan benar tentu siswa akan mudah menyerap ilmu yang diajarkan guru. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru memiliki pengaruh terhadap kemampuan

⁶³ Mita Anjarsari, Skripsi. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di S2DN Soko III* (Lamongan: Universitas Islam Lamongan, 2021)

pemahaman matematis siswa. Sebab, jika keterampilan mengajar guru baik akan meningkatkan pemahaman matematis siswa. Sesuai dengan bagan di bawah terlihat bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta keterampilan bertanya memiliki hubungan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu menyatakan ulang sebuah konsep serta memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.⁶⁴ Dalam keterampilan membuka pelajaran terdapat indikator menarik perhatian siswa dan menutup pelajaran terdapat indikator mengevaluasi, sehingga hal ini digunakan guru supaya siswa bisa menyatakan ulang sebuah konsep serta memberikan contoh dan bukan contoh. Dalam keterampilan bertanya, guru bisa bertanya mengenai definisi dari suatu konsep atau siswa diminta memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Keterampilan memberikan penguatan memiliki hubungan dengan indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengkaji mana syarat perlu dan mana syaratukupnya, kemudian guru memberikan penguatan simbol/benda dengan memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas siswa. Penguatan tersebut dapat memotivasi siswa dan sebagai bentuk penghargaan atas hasil kerja siswa.⁶⁵ Keterampilan mengadakan variasi memiliki hubungan dengan indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep serta mengklasifikasi objek berdasarkan sifat dari suatu konsep. Misalnya ketika pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran tentang cara mengklasifikasi suatu materi matematika dan mengkaji mana syarat perlu dan mana syaratukupnya. Menurut Oemar Hamalik, guru ketika mengadakan variasi menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar, membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis siswa.⁶⁶

⁶⁴ Dian A. Maharbid, dkk. 2023. *Analisis Pemahaman Konsep dan Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru SD*. Jurnal Elementaria Edukasia. Vol 6. No 2. hlm 876

⁶⁵ Siti Partini Suardiman, *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2003) hlm 88-94

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994)

Keterampilan menjelaskan memiliki hubungan dengan indikator memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.⁶⁷ Sesuai dengan indikator keterampilan menjelaskan yaitu penggunaan contoh dan ilustrasi, maka seorang guru ketika menjelaskan menggunakan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi mudah untuk memahami. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memiliki hubungan dengan indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Hal ini karena keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa secara berkelompok.⁶⁸ Dengan adanya metode diskusi kelompok kecil, siswa dapat belajar bagaimana cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan indikator tersebut secara bersama-sama.

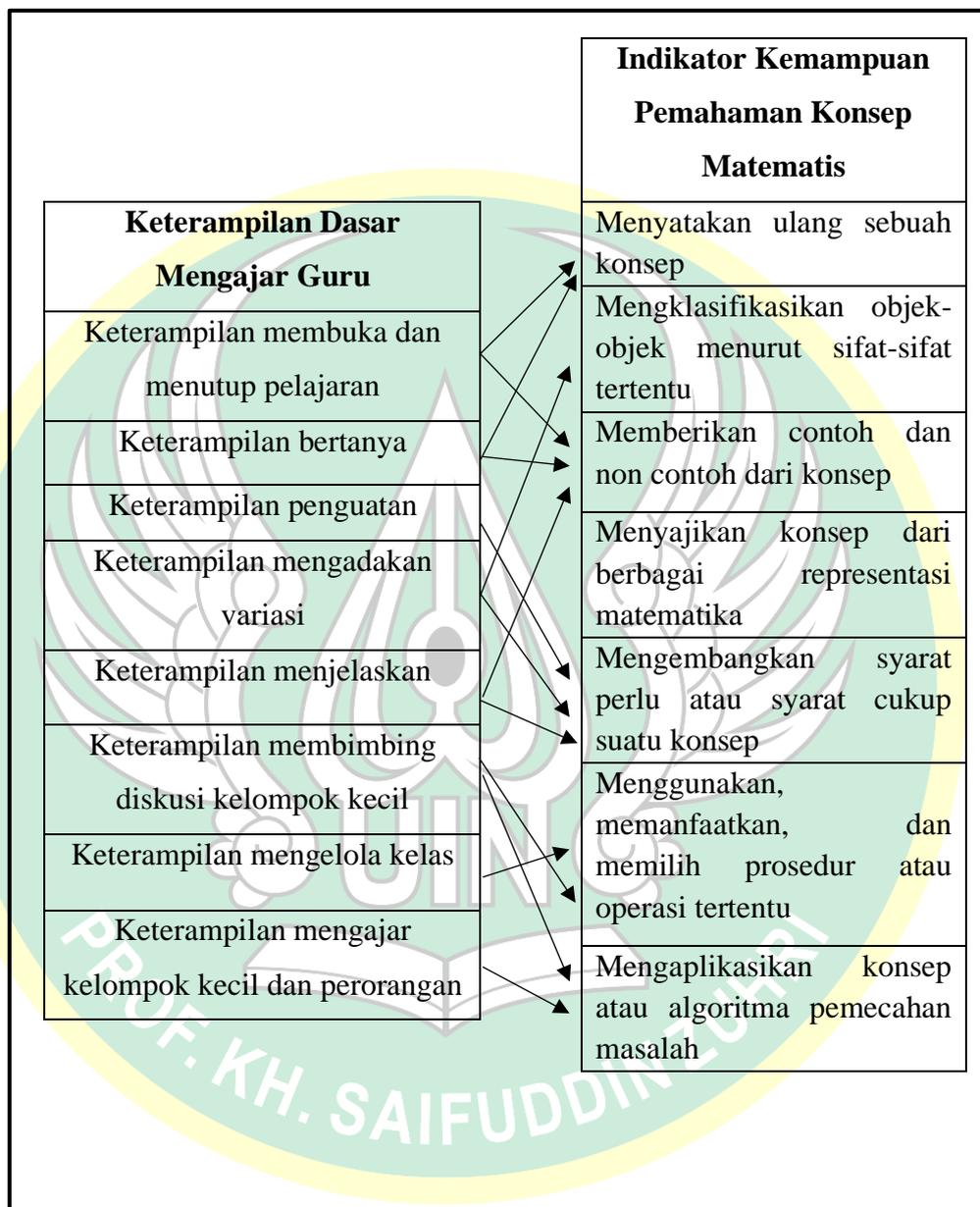
Keterampilan mengelola kelas memiliki hubungan dengan indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Salah satu indikator keterampilan mengelola kelas yaitu memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas pada pelaksanaan tugas.⁶⁹ Sehingga guru untuk mengelola kelas, dapat memberikan tugas yang berhubungan dengan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memiliki hubungan dengan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Salah satu indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah membimbing dan memudahkan belajar sehingga ketika siswa merasa kesulitan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan

⁶⁷ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar...*, hlm 60

⁶⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, (Bandung: Raja Wali Pers, 2013), hlm 89

⁶⁹ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm 79

masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, maka guru harus memberikan bantuan ketika kegiatan berlangsung.⁷⁰



Bagan 1. Kerangka Berpikir Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto

⁷⁰ Sulastris dan Moh. Danang Bahtiar, *Modul Kemampuan Dasar Mengajar (KDM)*. Universitas Negeri Malang, hlm 77

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan dasar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto

H_1 : Terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 14) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Desain penelitian menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan datanya dengan pengamatan yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷² Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah

⁷¹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2019), hlm 2

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm 61

“Keterampilan Dasar Mengajar Guru”. Indikator keterampilan dasar mengajar sebagai berikut.⁷³

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Indikator dari keterampilan membuka pelajaran:⁷⁴ menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan, membuat kaitan atau hubungan (apersepsi). Indikator keterampilan menutup pelajaran yaitu: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

b. Keterampilan Bertanya

Indikator keterampilan bertanya yaitu: ⁷⁵ penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Indikator keterampilan memberikan penguatan yaitu:⁷⁶ penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan nonverbal seperti: penguatan dengan mimik atau gerakan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan dengan simbol atau benda.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator keterampilan mengadakan variasi yaitu⁷⁷: variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

⁷³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 1-9

⁷⁴ Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019) hlm 105

⁷⁵ Shoffan Shofa, *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*, (Surabaya: Mavendra Press, 2016) hlm 56

⁷⁶ Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaluring...*, hlm 115

⁷⁷ Shoffan Shofa, *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)...*, hlm 41

e. Keterampilan Menjelaskan

Indikator keterampilan menjelaskan yaitu⁷⁸: merencanakan, dan menyajikan penjelasan. Menyajikan penjelasan harus memperhatikan hal-hal seperti kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, memberikan penekanan, dan pemberian umpan balik.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu⁷⁹: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas masalah maupun usulan/pendapat, menganalisa pandangan/pendapat, meningkatkan usulan siswa, menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Indikator keterampilan mengelola kelas yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal meliputi menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, dan menegur.⁸⁰ Indikator yang kedua yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi: memodifikasi perilaku siswa, pengelolaan kelompok, dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah⁸¹.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu: keterampilan pendekatan personal, keterampilan mengorganisir, keterampilan membimbing dan memudahkan

⁷⁸ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Tangerang: Unpam Press, 2019) hlm 58

⁷⁹ Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 85

⁸⁰ Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm 79

⁸¹ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching...*, hlm 359

belajar serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸²

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi sebab atau hasil manipulasi dari variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 diantaranya:⁸³

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto yang berlokasi di Jl. Kertawibawa No.575, Dusun I, Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan peneliti meneliti di SMPN 4 Purwokerto adalah ingin mengetahui keterampilan dasar mengajar guru dan

⁸² Sulastris dan Moh. Danang Bahtiar, *Modul Kemampuan Dasar Mengajar (KDM)*. Universitas Negeri Malang, hlm 77

⁸³ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Soemarmo. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hlm 7

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 4 Purwokerto ada tiga guru. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan dalam ketersediaan sumberdaya untuk pengumpulan data.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 pada semester I atau semester ganjil.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII di SMPN 4 Purwokerto dengan jumlah 288 siswa dibagi menjadi delapan kelas untuk setiap kelas berisi 36 siswa.

Tabel 1. Data Populasi Kelas VII SMPN 4 Purwokerto

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	36
2	VII B	36
3	VII C	36
4	VII D	36
5	VII E	36
6	VII F	36
7	VII G	36
8	VII H	36
Jumlah		288

⁸⁴ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 61

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yang berupa *simple random sampling* dimana sampel dari populasi dapat diambil secara acak terlepas dari strata yang terdapat dilokasi tersebut.⁸⁵ Sampel yang dipilih menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan, karena penelitian yang akan diteliti adalah penelitian survei yang mana jumlah sampel besar. Rumus *Slovin* dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:⁸⁶

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (tingkat kesalahan)

1 = bilangan konstan

Dalam penelitian ini, jumlah populasi diketahui sebanyak 288 siswa. Dengan taraf signifikansi 5%, maka akan didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288 (0,0025)}$$

$$n = 167,4 \approx 167$$

⁸⁵ Sugiyono, *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 120

⁸⁶ Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) hlm 28

Dari perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat jumlah sampel sebanyak 167 siswa. Berikut perhitungan pengambilan sampel pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Tiap Kelas

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
2	VII B	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
3	VII C	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
4	VII D	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
5	VII E	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
6	VII F	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
7	VII G	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
8	VII H	$\frac{36}{288} \times 167 = 20,8 \approx 21$
Total		168

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya.⁸⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua teknik yang digunakan yaitu:

⁸⁷ Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021) hlm 188

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸⁸ Angket dalam penelitian ini termasuk dalam pertanyaan tertutup karena pernyataan memiliki jawaban alternatif yang dapat dipilih oleh responden, sehingga responden hanya memberi tanda (√) yang sesuai dengan pernyataan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan dasar mengajar guru melalui skor yang didapat.

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan di dalam angket. Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai jawaban responden yang terbagi menjadi empat skor dengan skor 1 sampai 4, selain itu opsi juga terbagi dalam dua konteks pernyataan, yaitu positif dan negatif, dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Penskoran Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Angket yang disusun berdasarkan indikator kemampuan dasar mengajar guru. Dari variabel keterampilan dasar mengajar guru dikembangkan menjadi 40 pernyataan. Berikut rincian nomor pernyataan yang termuat pada angket tersebut antara lain:

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 219

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No.	Indikator Angket	No. Butir Soal		Jumlah
		PP	PN	
1.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Memberikan acuan d. Membuat kaitan atau hubungan (apersepsi) Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan b. Mengevaluasi	40 1 11 8	16 12	6
2.	Keterampilan mengelola kelas a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal	17 15	23 20	4
3.	Keterampilan mengadakan variasi a. Variasi gaya mengajar b. Variasi menggunakan media dan bahan pengajaran c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa	19 6 27	30 24	5
4.	Keterampilan memberi penguatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	4 18, 28	9 29	5
5.	Keterampilan bertanya a. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat b. Pemberian acuan c. Pemindahan giliran	31 36 13		6

	d. Penyebaran e. Pemberian waktu berpikir f. Pengubahan tuntunan dalam menjawab pertanyaan	2 10	26	
6.	Keterampilan menjelaskan a. merencanakan b. menyajikan penjelasan	32 22	7 14	4
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi b. Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat c. Menganalisa pandangan/pendapat d. Meningkatkan partisipasi siswa e. Menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi f. Menutup diskusi	5 33 37	21 39	6
8.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan a. Keterampilan pendekatan personal b. Keterampilan mengorganisir c. Keterampilan membimbing dan memfasilitasi pembelajaran d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar	25 35 38	3	4
Total		26	14	40

Keterangan:

PP : Pernyataan Positif

PN : Pernyataan Negatif

2. Tes

Tes merupakan sekumpulan latihan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok.⁸⁹ Instrumen tes memuat lembaran yang berisi soal-soal tes yang terdiri dari beberapa butir soal. Soal tersebut disusun sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Dalam penelitian ini, tes berupa tes uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Berikut kisi-kisi soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis:

Tabel 5. Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Indikator Soal	No. Butir Soal	Bentuk Soal
1.	Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	Siswa dapat memberikan contoh himpunan dan bukan himpunan	1	Uraian
2.	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Siswa dapat menentukan anggota-anggota dari suatu himpunan	2	Uraian

⁸⁹ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 155

3.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa dapat menyatakan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan	3	Uraian
4.	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Siswa dapat menyelesaikan operasi irisan himpunan	4	Uraian
5.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Siswa dapat menyelesaikan masalah kontekstual dengan operasi irisan himpunan	5	Uraian
6.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Siswa dapat menyatakan hubungan-hubungan himpunan kedalam diagram Venn	6	Uraian
7.	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	Siswa dapat menyelesaikan operasi gabungan himpunan dengan mencari komplemen dahulu	7	Uraian

E. Metode Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2018) adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen angket dan tes dalam penelitian. Instrumen

perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Berikut cara uji validitas dan uji reliabilitas:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.⁹⁰ Uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti.⁹¹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau boleh disebarkan untuk pengambilan data.

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian yang berupa angket dan tes dilakukan uji validitas oleh dosen pembimbing yaitu ibu Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si. Instrumen yang telah divalidasi oleh ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang bukan merupakan sampel dalam penelitian.

Instrumen angket berisikan 40 butir pernyataan disusun berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar guru dan instrumen tes berisi 7 soal yang memuat semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Instrumen tersebut dibagikan kepada 40 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai uji coba instrumen. Selanjutnya diperoleh data uji coba dan kemudian ditabulasikan.

Untuk mengukurnya digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yaitu:⁹²

⁹⁰ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016) hlm 132

⁹¹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) hlm 97

⁹² Juliansyah Noor, hlm 228

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = banyaknya siswa

X = skor item soal

Y = skor total

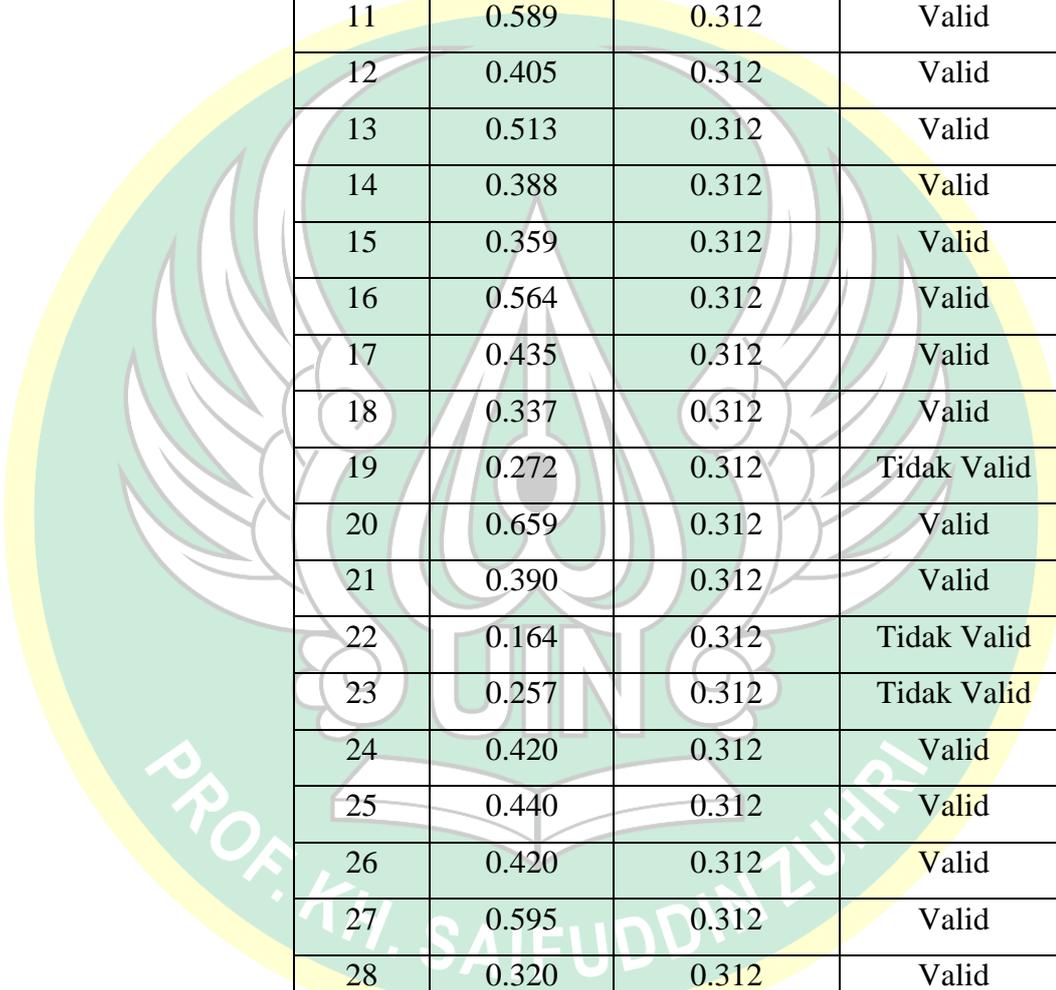
Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian validitas yaitu apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen dapat dikatakan valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut tidak valid.⁹³ Responden (N) sebanyak 40 siswa dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka dihasilkan $r_{tabel} = 0.312$.

Perhitungan uji validitas instrumen angket (kuisisioner) keterampilan dasar mengajar guru dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan *SPSS* versi 22, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No.Soal	Uji Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel} ($N = 40, 0.312$)	
1	0.350	0.312	Valid
2	0.515	0.312	Valid
3	0.377	0.312	Valid
4	0.442	0.312	Valid

⁹³ Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) hlm 92



5	0.386	0.312	Valid
6	0.175	0.312	Tidak Valid
7	0.621	0.312	Valid
8	0.350	0.312	Valid
9	0.285	0.312	Tidak Valid
10	0.369	0.312	Valid
11	0.589	0.312	Valid
12	0.405	0.312	Valid
13	0.513	0.312	Valid
14	0.388	0.312	Valid
15	0.359	0.312	Valid
16	0.564	0.312	Valid
17	0.435	0.312	Valid
18	0.337	0.312	Valid
19	0.272	0.312	Tidak Valid
20	0.659	0.312	Valid
21	0.390	0.312	Valid
22	0.164	0.312	Tidak Valid
23	0.257	0.312	Tidak Valid
24	0.420	0.312	Valid
25	0.440	0.312	Valid
26	0.420	0.312	Valid
27	0.595	0.312	Valid
28	0.320	0.312	Valid
29	0.079	0.312	Tidak Valid
30	0.353	0.312	Valid
31	0.588	0.312	Valid
32	0.593	0.312	Valid
33	0.677	0.312	Valid
34	0.654	0.312	Valid

35	0.636	0.312	Valid
36	0.519	0.312	Valid
37	0.523	0.312	Valid
38	0.526	0.312	Valid
39	0.516	0.312	Valid
40	0.726	0.312	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, dari 40 butir angket instrumen keterampilan dasar mengajar terdapat 34 butir angket yang dinyatakan valid. Selanjutnya untuk sejumlah 6 butir angket yang dinyatakan tidak valid akan gugur dan tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian selanjutnya. Sehingga terdapat 34 butir yang dinyatakan valid dapat dijadikan sebagai alat ukur instrumen angket keterampilan dasar mengajar guru dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

No.Soa	Uji Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel} ($N = 40, 0.312$)	
1	0.317	0.312	Valid
2	0.618	0.312	Valid
3	0.317	0.312	Valid
4	0.366	0.312	Valid
5	0.472	0.312	Valid
6	0.824	0.312	Valid
7	0.744	0.312	Valid

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji coba instrumen soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang

berjumlah 7 butir, diperoleh bahwa semua butir soal dikatakan valid. Sehingga instrumen soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu alat dikatakan dapat konsisten apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali dan alat pengukurannya menunjukkan hasil yang sama dan kondisi yang sama.⁹⁴ Untuk mengukurnya digunakan *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari rumus:⁹⁵

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = jumlah butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap butir soal

S_t^2 = varian total

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka data dinyatakan reliabel dan apabila *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka data dinyatakan tidak reliabel.⁹⁶ Adapun derajat reliabilitas instrumen berdasarkan kriteria Guilford yaitu:⁹⁷

⁹⁴ Juliansyah Noor, hlm 131

⁹⁵ Yusup Febrianaawati. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 7. No 1. hlm 22

⁹⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

⁹⁷ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015) hlm 206

Tabel 8. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Berikut merupakan *output Cronbach's Alpha* angket keterampilan dasar mengajar guru:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	34

Berdasarkan pengujian reliabilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 dimana dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria korelasi reliabilitas instrumen berada pada taraf tinggi sehingga dapat disimpulkan instrumen angket keterampilan dasar mengajar reliabel.

Berikut merupakan *output Cronbach's Alpha* soal kemampuan pemahaman konsep matematis:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	7

Berdasarkan pengujian reliabilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,623 dimana dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria korelasi reliabilitas instrumen berada pada taraf sedang sehingga dapat disimpulkan instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis tersebut reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Dalam melakukan uji analisis data maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat bertujuan supaya sebelum terlalu jauh dalam melakukan uji hipotesis, kita dapat mengetahui apakah variabel penelitian yang diperoleh dapat dilanjutkan atau tidak ke dalam uji hipotesis. Adapun uji yang perlu dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.⁹⁸ Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi *SPSS*, hipotesisnya adalah:

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah:⁹⁹

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya data bertistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji prasyarat analisis regresi dan korelasi yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel yang diteliti. Uji

⁹⁸ Widana dan Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020) hlm 18

⁹⁹ Kurnia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) hlm 32

linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan *SPSS*) dengan nilai alpha yang digunakan.¹⁰⁰ Teknik analisisnya sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Jika nilai Sig. *deviation from linearity* $\geq 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear
- 2) Jika nilai Sig. *deviation from linearity* $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan sebagai alat prediksi untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan berarti atau tidak. Uji keberartian regresi dilakukan untuk meyakinkan bahwa model regresi memiliki arah keberartian terhadap variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis berikut:

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:¹⁰²

- 1) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka regresi berarti
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka regresi tidak berarti

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang

¹⁰⁰ M. Djazari, dkk. 2013. *Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY*. Jurnal Nominal. Vol II. No II. Hlm 195

¹⁰¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 119

¹⁰² Rohmad dan Supriyanto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 184

diteliti. Uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana dilakukan setelah uji prasyarat dengan menempatkan keterampilan dasar mengajar guru sebagai variabel bebas dan kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai variabel terikat.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.¹⁰³

Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan umum untuk regresi linear sederhana adalah:¹⁰⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek atau nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Selanjutnya, untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus berikut ini:¹⁰⁵

¹⁰³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 191

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 300

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 302

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dimana, n = jumlah data

Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana yaitu:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika nilai sig. \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹⁰⁶

b. Menentukan Koefisien Determinan R^2/R_{square}

Koefisien determinasi berarti pemaknaan pada seberapa signifikansi pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan besar kontribusi pengaruh tersebut, dilakukan dengan mengalikan R^2/R_{square} dengan 100%. Dari bentuk presentase dapat memberikan kesimpulan seberapa besar pengaruh yang diperoleh.

¹⁰⁶ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri:IAIT Press, 2009), hlm 142

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam penelitian ini, data keterampilan dasar mengajar telah diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen angket keterampilan dasar mengajar telah diujikan terhadap sampel yang berjumlah 167 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Instrumen angket ini disusun berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis skala *likert* sebagai jawaban responden yang terbagi menjadi empat skor dengan skor 1 sampai 4, selain itu opsi juga terbagi dalam dua konteks pernyataan, yaitu positif dan negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* untuk mendapatkan gambaran hasil keterampilan dasar mengajar. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 11. Statistik Deskriptif Keterampilan Dasar Mengajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Dasar Mengajar	167	100	127	109.79	6.015
Valid N (listwise)	167				

Berdasarkan tabel di atas, dari 167 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh data angket keterampilan dasar mengajar memiliki rata-rata sebesar 109,79 dengan skor tertinggi sebesar 127 dan skor terendah sebesar 100. Nilai standar deviasi sebesar 6,015.

Dari tabel deskripsi tersebut, akan dibuat pengkategorian dari data keterampilan dasar mengajar berdasarkan nilai rata-rata dan

standar deviasi yang telah diketahui. Data akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 12. Rincian Perhitungan Kategori Keterampilan Dasar Mengajar

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 109,79 - 6,015$ $X \leq 103,775$
Sedang	$\text{mean} - \text{std. deviation} < X$ $\leq \text{mean} + \text{std. deviation}$ $109,79 - 6,015 < X \leq 109,79 + 6,015$ $103,775 < X \leq 115,805$
Tinggi	$X > \text{mean} + \text{std. deviation}$ $X > 109,79 + 6,015$ $X > 115,805$

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya akan ditunjukkan frekuensi dan presentase dari kategori data keterampilan dasar mengajar melalui bantuan SPSS. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Frekuensi dan Presentase Keterampilan Dasar Mengajar

		Kategori Keterampilan Dasar Mengajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	17.4	17.4	17.4
	Sedang	110	65.9	65.9	83.2
	Tinggi	28	16.8	16.8	100.0
	Total	167	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa skor keterampilan dasar mengajar yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 29 siswa dengan persentase 17,4%, kategori sedang sebanyak 110 siswa

dengan persentase 65,9%, dan kategori tinggi sebanyak 28 siswa dengan persentase 16,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan dasar mengajar guru berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Dalam penelitian ini, data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto telah diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis telah diujikan terhadap sampel yang berjumlah 167 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Dalam penelitian ini, terdapat tujuh butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Soal tersebut dibuat berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* untuk mendapatkan gambaran hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diperoleh. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 14. Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	167	72	96	84.65	5.050
Valid N (listwise)	167				

Berdasarkan tabel di atas, dari 167 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh data tes kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki rata-rata sebesar 84,65 dengan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 72. Nilai standar deviasi sebesar 5,050.

Dari tabel deskripsi tersebut, akan dibuat pengkategorian dari data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan

nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah diketahui. Data akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 15. Rincian Perhitungan Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 84,65 - 5,050$ $X \leq 79,6$
Sedang	$\text{mean} - \text{std. deviation} < X \leq \text{mean} + \text{std. deviation}$ $84,65 - 5,050 < X \leq 84,65 + 5,050$ $79,6 < X \leq 89,7$
Tinggi	$X > \text{mean} + \text{std. deviation}$ $X > 84,65 + 5,050$ $X > 89,7$

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya akan ditunjukkan frekuensi dan presentase dari kategori data kemampuan pemahaman konsep matematis melalui bantuan SPSS. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Frekuensi dan Presentase Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	5.4	5.4	5.4
	Sedang	135	80.8	80.8	86.2
	Tinggi	23	13.8	13.8	100.0
	Total	167	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori rendah, 135 siswa termasuk dalam kategori

sedang, dan 23 siswa termasuk dalam kategori tinggi masing-masing 5,4%, 80,8%, dan 13,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto memiliki tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis yang sedang.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi dengan memenuhi uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Adapun uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁷ Berikut output hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.51951982
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.045
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

¹⁰⁷ Widana dan Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis...*, hlm 18

Berdasarkan tabel 18. hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* keterampilan dasar mengajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200. Dimana $0,200 > 0,05$ sehingga data keseluruhan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Dalam menentukan apakah hubungan yang terbentuk linear atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi *deviation from linearity* pada tabel ANOVA. Hasil perhitungan uji linearitas antara keterampilan dasar mengajar guru dengan kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Linearitas Keterampilan Dasar Mengajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis *	Between Groups	(Combined) Linearity	1221.753	22	55.534	2.655	.000
Keterampilan Dasar Mengajar		Deviation from Linearity	843.430	1	843.430	40.318	.000
			378.323	21	18.015	.861	.640
	Within Groups		3012.403	144	20.919		
	Total		4234.156	166			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,640. Dimana $0,640 > 0,05$ sehingga antara keterampilan dasar mengajar guru dan kemampuan pemahaman konsep matematis mempunyai hubungan yang linear.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan sebagai alat prediksi untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan berarti atau tidak. Hasil perhitungan uji keberartian regresi antara keterampilan dasar mengajar guru dan kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Keberartian Regresi Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	843.430	1	843.430	41.043	.000 ^b
	Residual	3390.726	165	20.550		
	Total	4234.156	166			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji keberartian regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya regresi berarti. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel keterampilan dasar mengajar dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan pemahaman konsep matematis.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang ditetapkan peneliti terhadap rumusan masalah yang ada.¹⁰⁸ Hipotesis baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dari itu untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis perlu dilakukan beberapa uji diantaranya:

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 99

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait apakah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

1) Menentukan Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk keterampilan dasar mengajar guru dan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan bantuan *SPSS*. Berikut hasil analisis regresi linear sederhana:

Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.503	6.432		6.764	.000
	Keterampilan Dasar Mengajar	.375	.058	.446	6.406	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi dapat dilakukan setelah kita mengetahui nilai a dan b pada kolom B. Nilai a diperoleh sebesar 43,503 dan nilai b diperoleh sebesar 0,375. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 43,503 + 0,375X$$

Kemudian dari persamaan di atas, terlihat koefisien b yang merupakan koefisien arah regresi dan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap X sebesar satu satuan, bernilai positif. Artinya terdapat hubungan yang positif antara keterampilan dasar mengajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini berarti jika keterampilan dasar mengajar guru (X) mengalami peningkatan satu satuan, maka kemampuan pemahaman konsep matematis (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0,375.

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel 20, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMPN 4 Purwokerto.

b. Menentukan Koefisien Determinan R^2/R_{square}

Dari hasil analisis regresi linear sederhana untuk keterampilan dasar mengajar guru dan kemampuan pemahaman konsep matematis melalui *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi R Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.194	4.533

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi antara keterampilan dasar mengajar guru (X) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y) sebesar 0,199. Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh antara kedua variabel penelitian tersebut. Pada tabel tersebut nilai R square sebesar 0,199 yang berarti dapat dikatakan bahwa besarnya persentase pengaruh keterampilan dasar mengajar guru (X) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y) sebesar 19,9%. Sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto dengan jumlah populasi sebanyak 288 siswa yang terbagi dalam delapan kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 siswa menggunakan perhitungan rumus *Slovin*. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti angket dan tes yang digunakan untuk memperoleh data keterampilan dasar mengajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis dari sampel siswa. Peneliti memberikan angket dan tes secara *offline* sesuai jadwal mata pelajaran matematika di kelas masing-masing. Instrumen angket dan tes yang digunakan dalam penelitian sudah divalidasi oleh dosen pembimbing yaitu ibu Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si. Instrumen yang sudah divalidasi, selanjutnya akan dilakukan uji coba untuk mengetahui valid dan reliabelnya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Jika data sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Dari perhitungan uji validitas terdapat beberapa butir pernyataan atau soal di dalam instrumen yang dinyatakan valid atau tidak valid. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 40 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto selain sampel. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas yaitu apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen dapat dikatakan valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut tidak valid.¹⁰⁹ Dilihat dari jumlah responden berjumlah 40, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,312$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria tersebut, angket keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari 40 butir pernyataan didapatkan hanya 34 yang dinyatakan valid dan layak dijadikan instrumen penelitian. Sedangkan tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang terdiri dari 7 butir soal didapatkan keseluruhan butir soal valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Dari perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen angket keterampilan dasar mengajar diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900. Sedangkan instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,623. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka data dinyatakan reliabel dan apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka data dinyatakan tidak reliabel.¹¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji reliabilitas data uji coba terhadap angket keterampilan dasar mengajar dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap 40 siswa sebagai responden dikatakan reliabel. Sehingga, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada sampel penelitian.

Data terkait keterampilan dasar mengajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis terkumpul, maka dilakukan analisis data penelitian. Dengan menggunakan rata-rata hasil angket dan tes kemudian

¹⁰⁹ Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 92

¹¹⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

dibuat tabel pengkategorian dan perhitungan frekuensi maka akan didapat gambaran mengenai keterampilan dasar mengajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Dari data yang telah diolah, diketahui bahwa rata-rata keterampilan dasar mengajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis berada dalam tingkat sedang.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara keterampilan dasar mengajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji keberartian regresi. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil residual sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$. Uji Linearitas menunjukkan bahwa data keterampilan dasar mengajar dengan data kemampuan pemahaman konsep matematis mempunyai hubungan yang linear dengan hasil *deviation from linearity* sebesar 0,640 dimana $0,640 > 0,05$. Uji keberartian regresi menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan dasar mengajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematis berarti atau signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebesar 19,9% dan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor internal atau faktor yang terdapat dalam diri individu, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor eksternal atau faktor yang terdapat diluar individu, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.¹¹¹

¹¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm 102

Menurut Mujiono yang dikutip oleh Rostina dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa salah satunya guru sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat mengoptimalkan komponen tersebut agar tercapai keberhasilan belajar.¹¹² Aunurrahman dalam bukunya mengungkapkan faktor yang mempengaruhi proses belajar untuk mencapai pemahaman konsep adalah dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakter siswa, sikap, motivasi, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi sekolah, guru, teman, dan model pembelajaran yang digunakan guru.¹¹³ Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya.¹¹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa guru memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa. Keterampilan guru dalam mengajar sangat penting untuk pemahaman konsep siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seroja Bakti Ning Rahayu, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap tingkat pemahaman konsep. Hal ini dikarenakan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman siswa. Seorang guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik, mudah diterima dan dipahami siswa.¹¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Yusniawati dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II Di MI Ma’arif Patuhan Wetan Ponorogo”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar, kemudian

¹¹² H. Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 24

¹¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 188-195

¹¹⁴ Aunurrahman, Loc.Cit

¹¹⁵ Seroja Bakti Ning Rahayu, *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Tingkat Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP NU Bulawang Malang*

menggunakan pendekatan yang bervariasi, dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Peran guru sebagai pengelola kelas dengan melakukan pendekatan dengan siswa. Guru mengulang materi, memberikan soal, serta mendampingi siswa. Semua tindakan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran matematika.¹¹⁶ Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar guru memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.



¹¹⁶ Rima Yusniawati, Skripsi, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II Di MI Ma'arif Patuhan Wetan Ponorogo*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto. Adapun besar pengaruh yang ditimbulkan pada nilai koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,199 atau 19,9%. Sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 4 Purwokerto sebesar 19,9% dan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin meningkat keterampilan dasar mengajar guru, maka akan berdampak pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa. Begitupun sebaliknya, jika keterampilan dasar mengajar guru menurun, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga turun.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak dalam penelitian ini, maupun pembaca. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan dan mengasah keterampilan mengajarnya. Seorang guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik, mudah diterima dan dipahami siswa.
2. Diharapkan siswa dapat belajar dan melatih kemampuan pemahaman konsep matematis dengan memperbanyak mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis, selain itu siswa diharapkan lebih aktif dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh Wasith. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Al Ghazali*. Vol 1. No 2. hlm 154. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/72, diakses 13 November 2023, pukul 15.00
- Anjarsari, Mita. 2021. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SDN Soko III*. Skripsi. Lamongan: Universitas Islam Lamongan
- Arifmiboy. 2019. *Microteaching: Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Group. hlm 105
- Aururrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. hlm 188-195
- Balaka, Muh Yani. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Barnawi., dan M. Arifin. 2017. *Microteaching: Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm 135
- Batu, Stanislaus W Lumban dkk. 2022. "Pengaruh Keterampilan mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol 6. No 5. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8556/0>, diakses 12 November 2023, pukul 14.00
- Cruickshank., Jenkins., dan Metcalf. 2014. *Perilaku Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika. hlm 129
- Dafril, A. 2011. *Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Pemahaman Matematika Siswa*. Palembang: Prosiding PGRI. hlm 795
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta,
- Diah Wahyulestari, Mas Roro. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*. PROSIDING: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

- “Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0” (Universitas Muhammadiyah Jakarta) hlm 12
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- Fajariyani, Anis. 2020. *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Gugugs Jenderal Soedirman Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Febrianawati, Yusup. 2018. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 7. No 1. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2100>, diakses 12 Oktober 2023, pukul 10.00
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roesdakarya. hlm 3
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm 85
- Hendriana, Heris dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama. hlm 7
- Hidayat, Syarif. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Bungoro Kab.Pangkep*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Jaya, Indra. 2020. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm 107
- Kurniawan, Agung Widhi., dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku. hlm 97
- Lestari, Karunia Eka., dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama. hlm 206
- Machali, Imam. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm 92

- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 92
- Muzakkir. 2012. *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press. hlm 156
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya dkk. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia. hlm 28
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm 132
- Padmadewi, Ni Nyoman dkk. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. hlm 99
- Priadana., Sidik., dan Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books. hlm 188
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 102
- Radiusman, 2020. "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol 6. No 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/4800/4258>, diakses 13 November 2023, pukul 13.00
- Rahayu, Seroja Bakti Ning. *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Tingkat Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP NU Bulawang Malang*
- Rohmad., dan Supriyanto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. hlm 184
- Rusmaini. 2019. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Tangerang: Unpam Press. hlm 58
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 70
- Rustam. 2015. "Konstrak Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 21. No 3. hlm 71. <https://www.neliti.com/id/publications/138817/konstrak->

keterampilan-mengajar-mahasiswa-program-pendidikan-guru-sekolah-dasar, diakses 11 November 2023, pukul 10.00

- S, Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 155
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana. hlm 2
- Shofa, Shoffan. 2016. *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*. Surabaya: Mavendra Press. hlm 56
- Siti Sundari, Fitri., dan Yuli Mulyati. 2017. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Pedagonal*. Vol 1. No 1. hlm 26. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5243/0>, diakses 9 November 2023, pukul 09.00
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm 61
- Sugiono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm 2
- Sugiyono. 2018. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm 120
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. hlm 247
- Sulastri., dan Moh. Danang Bahtiar. *Modul Kemampuan Dasar Mengajar (KDM)*. Universitas Negeri Malang. hlm 48
- Sundari, Fitri Siti dkk. 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Uiniversitas Pakuan. hlm 5
- Sundayana, H. Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta. hlm 24
- Susanti, Endang dkk. 2013. *Panduan Micro Teaching Untuk Dosen, Mahasiswa dan Crew*. Unesa University Press. hlm 17
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru cet 12* Bandung: PT Remaja Roesdakarya. hlm 119
- Usman, User M. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya. hlm 6

- Wahyuni, Lisa. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 11. hlm 2
- Widana., dan Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media. hlm 18
- Winataputra, Udin S. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm 60
- Yusniawati, Rima 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II Di MI Ma'arif Patuhan Wetan Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo, IAIN Ponorogo

